

Response of Some Solid Bokashi Fertilizers on Plant Production Results of Chili Pepper Hiyung

Respon Beberapa Pupuk Bokashi Padat Terhadap Hasil Produksi Tanaman Cabai Rawit Hiyung

Chusnul Chotimah^{1*}, Antar Sofyan¹, Tuti Heriyani¹

¹ Jurusan Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat
Jl. Jend. A. Yani km. 36 Banjarbaru Kalimantan Selatan, Kode Pos 70714

* Email: cchusnul5@gmail.com

ABSTRAK

Jenis sayuran yang memiliki rasa yang pedas dengan buah kecil dan khas yaitu jenis sayuran Cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) yang merupakan salah satu tanaman hortikultura. Cabai rawit di Indonesia populer sebagai bahan untuk membuat berbagai macam sambal dan bumbu masakan tradisional. Cabai rawit juga digunakan untuk pembuatan obat-obatan seperti koyo dan analgesik, selain mengandung zat yang rasanya pedas (*capsicin*), juga mengandung provitamin A dan vitamin C. Budidaya cabai Hiyung di daerah asalnya (Desa Hiyung) dilakukan di atas bedengan pada saat musim kemarau, tetapi cabai rawit ini juga bisa tumbuh di lahan kering atau lahan tadah hujan. Produktivitas rata-rata cabai rawit di Kalimantan Selatan 3.7 ton/ha sedangkan potensinya sekitar 8 ton/ha. Oleh sebab itu budidaya cabai rawit Hiyung sangat berpeluang untuk dikembangkan di berbagai tipe lahan dan ditingkatkan produktivitasnya dengan cara perbaikan teknologi budidaya melalui pemupukan diharapkan dapat sebagai penunjang pertumbuhan generatif yang mengarah pada hasil produksi dan mutu yang baik. Pupuk bokashi dapat memberikan respon baik sehingga berfungsi memperbaiki kesuburan tanah karena dapat menunjang tersedianya unsur hara seperti S, N, K, P Ca, dan Mg serta membuat permeabilitas tanah menjadi lebih baik. Penelitian ini menggunakan rancangan acak kelompok 1 faktor dengan 4 ulangan, faktor penggunaan pupuk bokashi padat terdiri atas 6 taraf perlakuan berupa k₀=kontrol+NPK 0,04 kg; k₁=1,2 kg kirinyuh+NPK 0,04 kg; k₂=1,2 kg sekam+NPK 0,04 kg; k₃=1,2 kg limbah kota+NPK 0,04 kg; k₄=1,2 kg daun gamal+NPK 0,04 kg; k₅=1,2 kg eceng gondok+NPK 0,04 kg. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian beberapa jenis pupuk bokashi padat berpengaruh sangat nyata terhadap semua parameter yaitu umur panen, jumlah buah, berat segar buah dan produksi tanaman ton/ha. Perlakuan yang memberikan pengaruh terbaik terhadap hasil produksi tanaman cabai rawit Hiyung adalah k₃ (limbah kota+NPK).

Kata kunci : Cabai Hiyung, pemupukan dan pupuk bokashi

PENDAHULUAN

Cabai rawit varietas Hiyung merupakan cabai rawit lokal Kalimantan Selatan yang berasal dari Desa Hiyung Kabupaten Tapin Provinsi Kalimantan Selatan dengan agroekosistem lahan rawa lebak. Ukuran buahnya lebih kecil dibandingkan cabai tiung pada umumnya yang merupakan varietas unggul nasional, dan berdasarkan hasil analisa laboratorium, tingkat kepedasannya 802 ppm, kandungan vitamin A 11,89 IU/100 gram, vitamin B 763 ppm, kandungan protein 5 % (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tapin, 2013). Menurut Pemerintah daerah Tapin cabai rawit Hiyung sebagai cabai rawit terpedas di Indonesia. Cabai rawit ini merupakan komoditas penting bagi masyarakat di Desa Hiyung yang sebagian besar merupakan petani cabai rawit Hiyung.

Persentase hasil produksi cabai rawit pada tahun 2012 sebesar 60,8 % dari pulau Jawa dan 39,1 % dari luar pulau Jawa. Sementara produksi cabai rawit di Kalimantan Selatan tahun 2012 sebesar 2.1 ton dan tersebar di 12 kabupaten/kota. (BPS Kalimantan Selatan, 2013). Hal ini menunjukkan bahwa di Indonesia daerah Jawa masih tetap menjadi sentra sayuran hortikultura khususnya dalam hal produksi cabai rawit, sedangkan di Kalimantan Selatan masih jauh lebih rendah dari produksi nasional.

Produktivitas rata-rata cabai rawit di Kalimantan Selatan baru 3.7 ton/ha sedangkan potensinya sekitar 8,0 ton/ha. Rendahnya rata-rata produksi di Kalimantan Selatan khususnya disebabkan karena adanya beberapa faktor pembatas, di antaranya kemampuan lahan yang sangat rendah, pemilihan varietas yang belum tepat dan adanya serangan hama dan penyakit. Kemampuan lahan yang rendah dapat ditingkatkan menggunakan berbagai cara. Salah satu dari cara tersebut yaitu dengan memperbaiki kualitas tanah. Berbagai macam upaya dilakukan para petani untuk meningkatkan kualitas tanah agar dapat mencapai hasil produksi yang maksimal, dan salah satunya adalah dengan melakukan pemupukan menggunakan pupuk organik atau pupuk kompos. Oleh sebab itu budidaya cabai rawit Hiyung sangat berpeluang untuk dikembangkan di berbagai tipe lahan, dan ditingkatkan produktivitasnya melalui perbaikan teknologi budidaya dengan adanya pemberian pupuk bokhasi selain itu juga untuk menciptakan lingkungan tumbuh yang optimal dengan memberikan tambahan hara kedalam tanah sehingga tersedia bagi tanaman dalam keadaan cukup dan seimbang bokhasi juga dapat meningkatkan kualitas tanah agar dapat mencapai hasil produksi yang maksimal (Aberar, 2011).

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan pada bulan Februari sampai Juli 2019 dan bertempat di lahan kawasan jalan Bina Murni kelurahan Loktabat Utara Banjarbaru Kalimantan Selatan. Bahan yang diperlukan dalam penelitian adalah: Benih cabai rawit Hiyung, Media tanaman, pupuk bokhasi, pupuk NPK, EM-4, air, dedak, sekam dan gula merah. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Parang, plastik, ember, karung, gembor, alat tulis, cangkul, kamera, meteran dan timbangan digital.

Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan eksperimen dengan Rancangan Acak Kelompok (RAK) 1 faktor. Faktor perlakuan berupa pemberian beberapa jenis pupuk bokhasi padat dengan penambahan pupuk NPK yang terdiri dari 6 taraf perlakuan, yaitu :

k_0 = Kontrol + 0,04 kg/ha NPK ; k_1 = 1,2 kg Kirinyuh + 0,04 kg NPK ; k_2 = 1,2 kg Sekam + 0,04 kg NPK; k_3 = 1,2 kg Limbah kota + 0,04 kg NPK ; k_4 = 1,2 kg Daun gamal + 0,04 kg NPK ; dan k_5 = 1,2 kg Eceng gondok + 0,04 kg NPK

Dengan demikian terdapat 6 satuan percobaan yang setiap perlakuan diulang sebanyak 4 kali, sehingga terdapat 24 satuan percobaan.

Pengamatan diambil pada tanaman sampling 2 tanaman/petak percobaan. Adapun parameter yang diamati selama penelitian berlangsung adalah : Umur panen, jumlah buah pertanaman, berat segar buah pertanaman dan produksi tanaman ton/ha.

Data yang diperoleh diuji kehomogennannya dengan uji Barlet menggunakan *Software Microsoft Excel*. Jika data homogen dilanjutkan dengan analisis ragam *Analysis Of Variance* (ANOVA). Jika data tidak homogen akan dilakukan transformasi data untuk menjadi homogen, langkah selanjutnya dilakukan analisis (ANOVA). Analisis ragam dilakukan terhadap data hasil pengamatan dengan menggunakan uji F-hitung dan jika antar perlakuan memiliki perbedaan nyata atau sangat nyata maka dilanjut dengan uji *Duncan's Multiple Range Test* (DMRT) pada taraf uji nyata 5%. Untuk mengetahui perlakuan yang memiliki perbedaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rekapitulasi Hasil Analisis Sidik Ragam

Rekapitulasi hasil analisis ragam *Analysis Of Variance* (ANOVA) memperlihatkan bahwa respon pemberian beberapa pupuk bokhasi padat terhadap hasil produksi tanaman cabai rawit

Hiyung berpengaruh sangat nyata terhadap semua variabel. Respon pemberian beberapa bokhasi padat setiap variabel pengamatan disajikan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi hasil ANOVA dengan uji F terhadap semua variabel pengamatan hasil produksi tanaman cabai rawit Hiyung

No	Perlakuan Bokhasi Padat	Hasil analisis ragam (ANOVA) setiap variable			
		Umur panen	Jumlah buah	Berat buah	Produksi tanaman ton/ha
1.	k ₀ (Kontrol +NPK)	**	**	**	**
2.	k ₁ (Kirinyuh + NPK)	**	**	**	**
3.	k ₂ (Sekam+NPK)	**	**	**	**
4.	k ₃ (Limbah kota+NPK)	**	**	**	**
5.	k ₄ (Gamal+NPK)	**	**	**	**
6.	k ₅ (Eceng gondok+NPK)	**	**	**	**

Keterangan:

** : berpengaruh sangat nyata

Umur Panen

Berdasarkan hasil (ANOVA) menunjukkan bahwa respon semua perlakuan pupuk bokhasi padat berpengaruh sangat nyata terhadap parameter pengamatan umur panen, hasil tersebut ditunjukkan dalam tabel 2. Rata-rata Umur panen cabai rawit Hiyung dapat dilihat tabel 3.

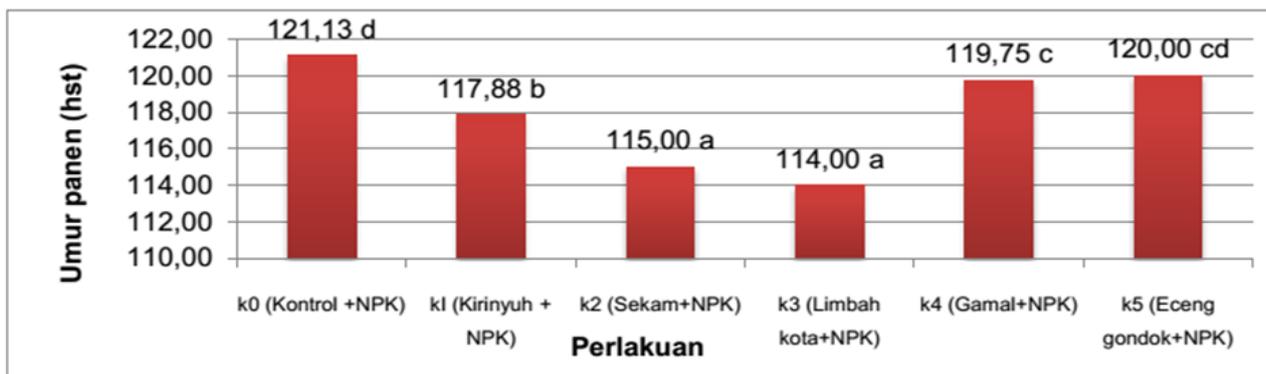
Tabel 2. Hasil analisis ragam (ANOVA) umur panen

Sumber Keragaman	Db	JK	KT	F-hitung		F-tabel		P-value
						5%	1%	
Kelompok	3	7,71	2,57	3,89	*	3,29	4,56	0,031
Perlakuan	5	167,33	33,47	50,62	**	2,90	4,56	0,000
Galat	15	9,92	0,66	KK= 0,69%				
Total	23	184,96						

Tabel 3. Rata-rata komulatif pengaruh perlakuan pupuk bokhasi padat terhadap umur panen

Perlakuan Bokhasi Padat	Rata-rata (hst)
k ₀ (Kontrol +NPK)	121,13 d
k ₁ (Kirinyuh + NPK)	117,88 b
k ₂ (Sekam+NPK)	115,00 a
k ₃ (Limbah kota+NPK)	114,00 a
k ₄ (Gamal+NPK)	119,75 c
k ₅ (Eceng gondok+NPK)	120,00 cd

Keterangan : Angka yang diikuti oleh huruf yang berbeda pada kolom yang sama menunjukkan pengaruh yang berbeda dengan uji BNJ taraf 5 %.



Gambar 1. Diagram rata-rata komulatif umur panen cabai rawit Hiyung

Hasil penelitian ini menunjukkan pemberian pupuk bokhasi padat yang diberikan pada tanaman cabai Hiyung berpengaruh sangat nyata. Penelitian ini umur panen yang paling cepat adalah 114 hst yaitu pada perlakuan pemberian pupuk limbah kota, dan kontrol memiliki umur panen paling lama yaitu 121 hst, penelitian tersebut memberikan dampak pada umur panen yang berbeda-beda. Torang (2017) menjelaskan waktu umur panen cabai Hiyung secara umum di daerah desa Hiyung kecamatan Tapin adalah 110-115 hst.

Menurut Tjandra (2011) cabai rawit memiliki adaptasi terluas dari pada cabai lainnya, oleh karena itu sebagian besar cabai rawit dapat ditanam pada dataran tinggi hingga dataran rendah, tetapi cabai rawit yang ditanam pada dataran tinggi menyebabkan umur panen dan masa panen lebih lama, tetapi hasil panennya rata-rata relatif sama dibanding dengan jenis kultivar yang sama ditanam pada dataran rendah.

Jumlah Buah

Berdasarkan hasil (ANOVA) menunjukkan bahwa respon semua perlakuan pupuk bokhasi padat berpengaruh sangat nyata terhadap jumlah buah, hasil tersebut ditunjukkan pada tabel 4. Rata-rata jumlah buah pertanaman cabai rawit Hiyung dapat dilihat tabel 5.

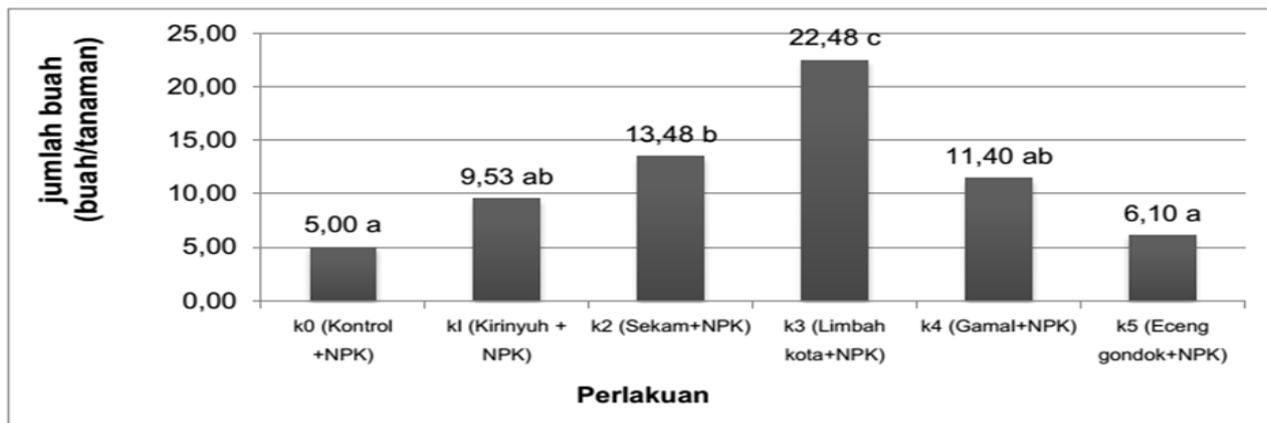
Tabel 4. Hasil analisis ragam (ANOVA) jumlah buah pertanaman

Sumber Keragaman	Db	JK	KT	F-hitung		F-tabel		P-value
						5%	1%	
Kelompok	3	61,79	20,60	1,08	ns	3,29	4,56	0,389
Perlakuan	5	797,99	159,60	8,34	**	2,90	4,56	0,000
Galat	15	286,91	19,13	KK = 38,6 %				
Total	23	1146,69						

Tabel 5. Rata-rata komulatif pengaruh perlakuan pupuk bokhasi padat terhadap jumlah buah pertanaman

Perlakuan Bokhasi Padat	Rata-rata (buah/tanaman)
k ₀ (Kontrol +NPK)	5,00 a
k ₁ (Kirinyuh + NPK)	9,53 ab
k ₂ (Sekam+NPK)	13,48 b
k ₃ (Limbah kota+NPK)	22,48 c
k ₄ (Gamal+NPK)	11,40 ab
k ₅ (Eceng gondok+NPK)	6,10 a

Keterangan : Angka yang diikuti oleh huruf yang berbeda pada kolom yang sama menunjukkan pengaruh yang berbeda dengan uji BNJ taraf 5 %.



Gambar 2. Diagram rata-rata komulatif jumlah buah pertanaman cabai rawit varietas Hiyung

Hasil uji DMRT pada taraf 5 % pada yaitu perlakuan pupuk bokhasi padat menunjukkan jumlah buah pertanaman berpengaruh sangat nyata. Perlakuan k3 (Limbah kota+NPK) yaitu 22,48 buah/tanaman berbeda dengan k2 (Sekam+NPK) sebesar 13,48 buah/tanaman, k4 (Gamal+NPK) sebesar 11,40 buah/tanaman, k1 (Kirinyuh+NPK) sebesar 9,53 buah/tanaman, k0 (kontrol+NPK) sebesar 5,00 buah/tanaman dan k5 (Eceng gondok+NPK) sebesar 6,10 gram/tanaman, tetapi k2 (Sekam+NPK) sebesar 13,48 buah/tanaman tidak berbeda dengan k4 (Gamal+NPK) sebesar 11,40 buah/tanaman, k1 (Kirinyuh+NPK) sebesar 9,53 buah/tanaman serta k0 (kontrol+NPK) sebesar 5,00 buah/tanaman tidak berbedadengan k5 (Eceng gondok+NPK) sebesar 6,10 gram/tanaman.

Hasil jumlah buah tersebut masih jauh berbeda dengan hasil produksi di desa Hiyung, hal ini mungkin terjadi karena tanah perlakuan yang digunakan pada penelitian ini dalam pemberian takaran bokhasi yang berbeda belum mampu mencukupi kebutuhan unsur hara yang diperlukan tanaman untuk proses perkembangannya. Maka dari itu tanaman yang tanpa perlakuan pemberian kompos bahkan tidak dapat memberikan hasil. Sejalan dengan pernyataan Supriyadi *et al.*, (2014), menyatakan bahwa produksi buah menjadi rendah disebabkan karena ketidakmampuan tanah untuk melarutkan P yang tersedia bagi tanaman.

Penelitian yang dilakukan Ningsih (2007), Peningkatan atau penurunan jumlah buah mempengaruhi unsur hara khususnya N,P dan K yang terdapat pada pupuk bokhasi, bahwa terdapat korelasi positif diantara anorganik dan pupuk organik dengan produktifitas tanah sehingga jumlah buah pertanaman dapat bertambah seiring dengan peningkatan produktivitas tanah. Menurut Yuwono (2002) Kalium memiliki peran memperkuat tubuh tanaman agar daun dan buah tidak mudah gugur, tidak kalah pentingnya dengan unsur P sangat diperlukan dalam pertumbuhan generatif tanaman yaitu unsur P sebagai pembentukan buah, pemberian fosfat pada tanaman dapat meningkatkan jumlah buah. Gardner *et.al* (1991) Menyatakan tanaman yang kekurangan nitrogen pada fase vegetatif sampai generatif yang bersamaan dengan pembentukan buah akan terjadi pengguguran bunga atau buah serta jika tanaman cabai memiliki unsur hara makro dan mikro yang tidak seimbang akan menurunkan produksinya khususnya penurunan jumlah buah.

Berat Segar Buah

Berdasarkan hasil (ANOVA) menunjukkan bahwa respon semua perlakuan pupuk bokhasi padat berpengaruh sangat nyata terhadap parameter pengamatan berat buah segar, hasil tersebut ditunjukkan pada tabel 6. Rata-rata berat segar buah cabai rawit Hiyung dapat dilihat di dalam tabel 7.

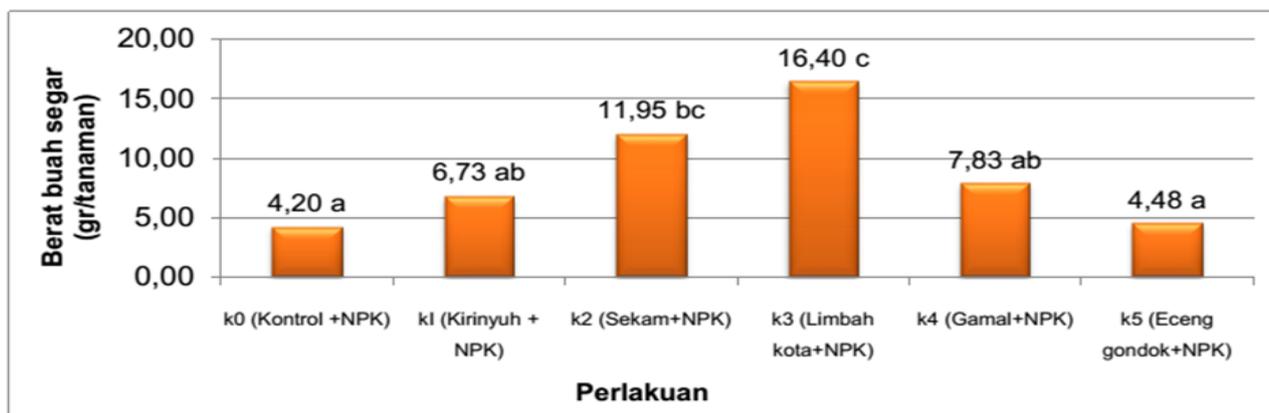
Tabel 6. Hasil analisis ragam (ANOVA) berat buah pertanaman

Sumber Keragaman	Db	JK	KT	F-hitung		F-tabel		P-value
						5%	1%	
Kelompok	3	18,84	6,28	0,54	ns	3,29	4,56	0,665
Perlakuan	5	450,22	90,04	7,69	**	2,90	4,56	0,000
Galat	15	175,69	11,71	KK= 39,8 %				
Total	23	644,75						

Tabel 7. Rata-rata komulatif pengaruh perlakuan pupuk bokhasi padat terhadap berat buah segar pertanaman

Perlakuan Bokhasi Padat	Rata-rata (gram/tanaman)
k ₀ (Kontrol +NPK)	4,20 a
k ₁ (Kirinyuh + NPK)	6,73 ab
k ₂ (Sekam+NPK)	11,95 bc
k ₃ (Limbah kota+NPK)	16,40 c
k ₄ (Gamal+NPK)	7,83 ab
k ₅ (Eceng gondok+NPK)	4,48 a

Keterangan : Angka yang diikuti oleh huruf yang berbeda pada kolom yang sama menunjukkan pengaruh yang berbeda dengan uji BNJ taraf 5 %.



Gambar 3. Diagram rata-rata komulatif berat buah segar pertanaman cabai rawit hiyung

Hasil uji DMRT pada taraf 5 % pada yaitu perlakuan pupuk bokhasi padat menunjukkan berat buah segar pertanaman berpengaruh sangat nyata. Perlakuan k₃ (Limbah kota+NPK) yaitu 16,40 gram/tanaman tidak berbeda dengan perlakuan k₂ (Sekam+NPK) yaitu 11,95 gram/tanaman tetapi berbeda dengan k₀ (kontrol+NPK) sebesar 4,20 gram/tanaman, k₅ (Eceng gondok+NPK) 4,48 gram/tanaman, k₁ (Kirinyuh+NPK) 6,73 gram/tanaman dan k₄ (Gamal+NPK) 7,83 gram/tanaman.

Hasil tersebut masih jauh berbeda dengan hasil di desa Hiyung, hal tersebut diduga seperti berikut yang dikemukakan oleh Prihmantoro (2007), bahwa dalam meningkatkan bobot buah sangat diperlukan unsur hara yang cukup saat memasuki pertumbuhan dikarenakan aktivitas serta sistem kerja metabolisme tanaman akan lebih efektif dan aktif sehingga penambahan jumlah sel dan pemanjangan dapat berlangsung dengan baik. Pendukung proses fotosintesis secara maksimum dapat terjadi dalam proses pembesaran, pemanjangan buah akan berpengaruh terhadap peningkatan bobot buah sebagai capaian hasil akhir, hal tersebut berkaitan dalam proses pendukung peningkatan Fungsi N, P, dan K pada pupuk bokhasi (Aminifard et al. 2010).

Lakitan (1993) mengemukakan bahwa kadar air dalam jaringan tanaman dapat membantu proses fisiologi yang berlangsung jika hasil berat segar pertanaman tidak mendapatkan hasil yang semestinya hal ini dapat terjadi karena proses fisiologi tanaman yang terganggu dan proses

metabolisme tanaman pada saat pertumbuhan tidak berjalan aktif serta serapan unsur hara khususnya kandungan P kurang mencukupi sehingga bobot buah pada tanaman kurang maksimal.

Produksi Tanaman ton/hektar

Berdasarkan hasil (ANOVA) menunjukkan bahwa respon semua perlakuan pupuk bokhasi padat berpengaruh sangat nyata terhadap parameter produksi tanaman ton/ha, hasil tersebut ditunjukkan pada tabel 8. Rata-rata produksi tanaman cabai rawit Hiyung dapat dilihat pada tabel 9.

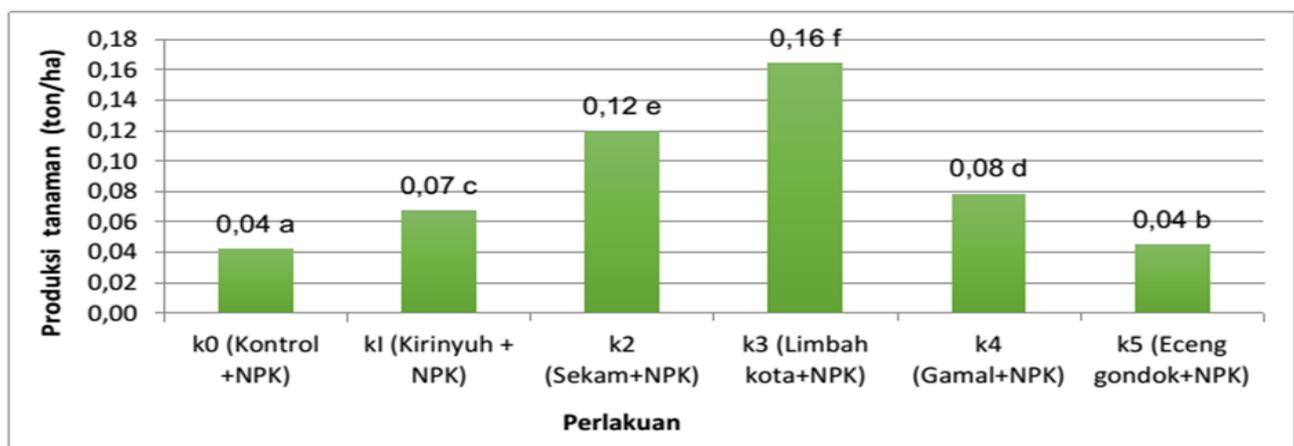
Tabel 8. Analisis ragam pada produksi tanaman ton/ha

Sumber Keragaman	Db	JK	KT	F-hitung		F-tabel		P-value
						5%	1%	
Kelompok	3	0,00	0,00	0,54	ns	3,29	4,56	0,665
Perlakuan	5	0,05	0,01	7,69	**	2,90	4,56	0,000
Galat	15	0,02	0,00	KK = 39,81%				
Total	23	0,06						

Tabel 9. Rata-rata komulatif pengaruh perlakuan pupuk bokhasi padat terhadap produksi tanaman ton/ha

Perlakuan Bokhasi Padat	Rata-rata (ton/hektar)
K0 (Kontrol +NPK)	0,04 a
K1 (Kirinyuh + NPK)	0,07 c
K2 (Sekam+NPK)	0,12 d
K3 (Limbah kota+NPK)	0,16 d
K4 (Gamal+NPK)	0,08 b
K5 (Eceng gondok+NPK)	0,04 c

Keterangan : Angka yang diikuti oleh huruf yang berbeda pada kolom yang sama menunjukkan pengaruh yang berbeda dengan uji BNJ taraf 5 %.



Gambar 4. Diagram rata-rata komulatif produksi tanaman ton/ha cabai rawit Hiyung

Hasil uji DMRT pada taraf 5 % pada yaitu perlakuan pupuk bokhasi padat menunjukkan produksi tanaman ton/hektar berpengaruh sangat nyata. Pada (tabel 9) menunjukkan berbeda antar semua perlakuan dengan perlakuan k3 (Limbah kota+NPK) yaitu 0,16 ton/ha, k0 (kontrol+NPK) sebesar 0,04 ton/ha, k5 (Eceng gondok+NPK) sebesar 0,30 ton/ha, k1 (Kirinyuh+NPK) sebesar 0,04 ton/ha, k4 (Gamal+NPK) sebesar 0,08 ton/ha, dan k2 (Sekam+NPK) sebesar 0,12 ton/ha. Hasil produksi tanaman tersebut masih jauh berbeda dari hasil produksi tanaman di desa Hiyung. Wijaya (2008) mengemukakan selain memperbaiki bahan organik kandungan K juga berperan dalam peningkatan efisiensi pemupukan dan serapan hara

untuk produksi tanaman, hasil produksi tanaman secara umum dipengaruhi oleh tingkat ketersediaan unsur hara dalam tanah.

Abdurahman dkk (2000) mengatakan kaitannya perbaikan sifat fisik tanah merupakan salah satu peranan bahan organik yang paling besar, sedangkan kaitannya dalam kurangnya mendapatkan perhatian dikarenakan jumlah unsur hara relatif kecil serta lambat tersedia hal tersebut merupakan termasuk peranan terhadap suplai unsur hara bagi tanaman. Hal ini disebabkan karena proses dekomposisi serta mineralisasi bahan organik yang membutuhkan waktu lama, oleh karena itu pengaplikasian bokhasi padat membutuhkan waktu lama dalam meningkatkan jumlah produksi tanaman dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan dengan pemberian pupuk bokhasi padat berpengaruh sangat nyata terhadap hasil produksi tanaman cabai rawit Hiyung pada semua parameter pengamatan.
2. Pemberian perlakuan bokhasi padat k3 (limbah kota+NPK) menunjukkan pengaruh terbaik pada semua parameter diantaranya umur panen 114 hst, berat segar buah pertanaman 16,40 gram/tanaman, jumlah buah pertanaman 22,48 buah/tanaman dan produksi tanaman 0,16 ton/ha.

SARAN

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yaitu perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai dosis pupuk bokhasi padat dan waktu pemberian bokhasi padat yang paling ideal serta pengaplikasiannya pada tanaman cabai rawit Hiyung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Fahim, dan Susanti. 2000. Pemanfaatan Berbagai Bahan Organik sebagai Suplemen dalam Peningkatan Produktivitas Lahan. Kumpulan Makalah Hasil Penelitian Tahun 2000. Buku I. Balitpa, Sukamandi.
- Aberar, M., A. Mursyid, G.M.S. Noor. 2011. Pengaruh Pemberian Beberapa Dosis Pupuk Trichokompos dengan Interval Waktu Pemberian Terhadap Pertumbuhan, Serangan Hama Penyakit dan Hasil pada Tanaman Tomat (*Lycopersicon esculentum* Mill.) Di Lahan Sulfat Masam. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru.
- Aminifard, M.H., Hossein, A., Hamide, I., Atefea & Sajede, K. 2010, 'Responses of eggplant to diferent rates of nitrogen undereld conditions', J. of Central.Euro.Agrice, vol. 11, no. 4, pp. 453-8.
- Badan Pusat Statistik. 2013. Kalimantan Selatan dalam Angka. Badan Pusat Statistik. Kalimantan Selatan.
- Dinas Pertanian TPH Kabupaten Tapin . 2013. Laporan Tahunan 2013. Pemerintahan Kabupaten Tapin Provinsi Kalimantan Selatan.
- Gardner, F. P., Pierce, R. B, Mitchell, R. L. 1991. Fisiologi Tumbuhan Budidaya. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Lakitan, B. 1993. Dasar Dasar Fisiologi Tumbuhan. Penerbit PT. Gramedia Persada. Jakarta. P.95.
- Ningsih , E. M. N.,Y. A. Nugroho, dan N. R. S. Tihuma. 2007. Kajian paduan bokhasi sampah kota dan pupuk anorganik terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Kedelai. Jurnal Agrika Vol. 1 (1) : 58 – 67.
- Pemerintah Kabupaten Tapin. 2013. Profi Desa Hiyung Kecamatan Tapin Tengah. Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Tapin.
- Prihantoro, H. 2007. Memupuk Tanaman Buah. Penebar Swadaya. Jakarta. 74 hlm.

- Supriyadi, Sri Hartati dan AlmarA. 2014. Kajian Pemberian Pupuk P, Pupuk Mikro dan Pupuk Organik Terhadap Terhadap Serapan P dan Hasil Kedelai (*Glycine max L.*) Varietas Kaba di Inseptisol Gunung Gajah Klaten. *Jurnal Ilmu Pertanian*. Vol. 29. N0. 2
- Tjandra, E. 2011. Panen Cabai Rawit di Polybag. Yogyakarta: Cahaya Atma Pustaka
- Torang, U. 2017. Budidaya Cabai Rawit Varietas Hiyung dengan Sistem Surjan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan. Kalimantan Selatan.
- Wijaya, K.A. 2008. Nutrisi Tanaman Sebagai Penentu Kualitas Hasil dan Resistensi Alami Tanaman. Prestasi Pustaka. Jakarta.
- Yuwono, A. R. (2002). Ilmu Kesuburan Tanah. Penerbit : Kanisius. Yogyakarta